

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri. (Meleong, 2004: 4). Pada hal ini, Sukmadinata (2005) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, resepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan (Sukmadinata, 2005: 60).

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan diatas, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara mendalam dengan bentuk deskriptif mengenai Masjid Abdurrahman Ismail Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan

di Kalangan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, berupa proses kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa di masjid tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi serta data-data mengenai situasi dan kondisi yang diperlukan peneliti. Data yang didapat dari informan ataupun sumber lain yang dapat memberikan informasi terkait mengenai kebutuhan yang akan diteliti.

Maka dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus masjid, kaum masjid dan mahasiswa dari UKM maupun bukan dari UKM yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan di Masjid Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sasaran atau tujuan utama yang ingin diteliti oleh peneliti. Dengan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Objek yang akan menjadi sasaran atau tujuan utama adalah kegiatan keagamaan yang berlangsung dilakukan di Masjid Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Abdurrahman Ismail yang terletak di Komplek Kampus Perguruan Tinggi UIN Antasari Banjarmasin yang beralamat di Jln. A. Yani km 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota

Banjarmasin 70235, Kalimantan Selatan. Banjarmasin Kalimantan Selatan.
kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari di Jl. A. Yani Km 4,5

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 106) yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh dengan sederhana dan sering digunakan oleh seorang peneliti adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan deskriptif, dayangta adalah segala informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari dan disajikan peneliti dari sumber data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama primer adalah Masjid Abdurrahman Ismail sebagai pusat kegiatan keagamaan dengan dokumen atau catatan-catatan yang diterapkan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan, antara lain (daftar jadwal, pengajian, catatan, foto, rekaman, video dan lain-lain yang dapat memperkayakan data primer serta data-data pendukung lainnya). Berdasarkan pengertian dan penjelasan tersebut

data dan sumber data yang akan dikumpulkan adalah data yang terkait tentang Masjid Abdurrahman Ismail Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan di Kalangan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004: 158). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang pelaksanaannya melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti hadir dalam kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Abdurrahman Ismail Kampus UIN Antasari Banjarmasin, tetapi hanya pada waktu tertentu saja. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Abdurrahman Ismail Kampus UIN Antasari Banjarmasin seperti: pengajian, kajian islam, majelis sholawat, burdah, halaqah.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Meleong, 2004: 135). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 236) wawancara adalah dialog tertentu yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan maksud mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam waktu sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

Bahasa harus jelas, suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya. Metode wawancara atau metode interview ini juga dipergunakan kalau seseorang untuk mendapatkan tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu.

Agar proses tanya jawab dapat berlangsung dengan baik dan terarah, serta proses wawancara yang berlangsung sifatnya tidak kaku dalam mencari informasi atau data maka peneliti melakukan wawancara bebas yaitu bebas dalam menanyakan apa saja tentang hal-hal dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Adapun pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada narasumber yakni, tentang pengelolaan masjid, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid,

fasilitas-fasilitas yang ada di masjid dan pertanyaan lainnya. (Salmaini, 2012: 15).

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk membantu metode wawancara dalam mengungkapkan data yang ditentukan dalam wawancara, mengingat metode dokumentasi sangat efektif untuk mengecek adanya kemungkinan dua sumber yang berada dalam masalah yang sama. Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Abdurrahman Ismail. Penelusuran dokumentasi berupa arsip-arsip kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa maupun pengurusnya serta rencana kegiatan keagamaan di Masjid Abdurrahman Ismail.

F. Analisis Data

Analisis data ialah data yang terkumpul sehingga dapat disajikan secara deskriptif kualitatif, tahap selanjutnya dianalisis secara deskriptif interpretatif yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang telah ada sehingga data tersebut menjadi jelas, mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pola pikir metode analisis data non-statistik dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas / kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling

timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau terbukti benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif juga disebut uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.